

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013**

##### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Dalam *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (2014:83) “Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi”.

Perpaduan antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum diharapkan dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar yang dikembangkan dan dinilai dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Priyanti (2014:9) menyatakan, bahwa kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar.

Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi inti masing-masing. Begitu pula dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Terdapat empat kelom-

pok yang saling terkait dalam kompetensi inti yaitu, sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan pembelajaran memproduksi teks eksposisi sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas X pada KI 4 yaitu, mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. (Tim Kemendikbud 2013:6).

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Mulyasa (2013:109) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Kunandar (2009:250) menyatakan bahwa, kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus di capai dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran ter-

tentu dan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembuatan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran memproduksi teks eksposisi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar yaitu **4.2 Memproduksi teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Tim Kemendikbud 2013:4).

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperlihatkan alokasi waktu yang ditetapkan. Alokasi waktu sangat berperan penting dalam perumusan pembelajaran, karena dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Alokasi waktu sangat berpengaruh dalam melakukan pembelajaran. Mulyasa (2013:206) menyatakan bahwa, alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, ke dalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Alokasi waktu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis dengan materi memproduksi teks eksposisi adalah **2x45 menit**.

## **2.2 Memproduksi Teks eksposisi**

### **2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksposisi**

Menurut Tarigan (2008: 22) berpendapat bahwa, menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu,

Jauhari (2013:16) berpendapat bahwa, keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang melakukannya secara spontan dan langsung terjadi.

Menurut Tim Depdikbud (2013:1215) menyatakan bahwa, memproduksi mempunyai arti menghasilkan atau mengeluarkan hasil, dalam dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia memproduksi teks eksposisi berarti membuat atau menulis teks eksposisi. Senada dengan itu, Semi (2007:14) berpendapat, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan memproduksi teks eksposisi merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan merupakan keterampilan proses yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan.

### **2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksposisi**

Kosasih (2012:1) mengungkapkan bahwa, langkah-langkah memproduksi teks eksposisi yaitu.

a. Menentukan gagasan utama atau topik.

Gagasan utama merupakan gagasan yang menjadi pengembangan suatu karangan. Dengan demikian fungsinya sebagai pokok, patokan, atau dasar acuan suatu karangan.

b. Menentukan gagasan penjelas atau ide penjelas.

Gagasan penjelas merupakan gagasan yang berfungsi menjelaskan suatu gagasan utama. Penjelasannya itu bisa dalam bentuk uraian-uraian kecil, contoh-contoh atau ilustrasi, kutipan-kutipan dan sebagainya.

c. Menentukan pola pengembangan karangan eksposisi.

Pola pengembangan karangan adalah cara untuk mengembangkan kalimat topik, pengembangan tersebut terlihat dari kalimat-kalimat penjelas yang akan digunakan dalam penulisan karangan eksposisi.

## **2.3 Teks Eksposisi**

### **2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi**

Jauhari (2013:58) mengatakan bahwa, eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Banyak sekali karangan eksposisi di lingkungan sekitar yang kita ketahui. Sering sekali kita membaca cara-cara membuat kue, petunjuk menggunakan barang-barang elektronik. Itu semua merupakan teks eksposisi.

Kosasih (2012:17) menyatakan bahwa, teks atau karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu

sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks atau tulisan yang menjelaskan tentang pengetahuan dan informasi yang di dalamnya terdapat fakta.

### **2.3.2 Jenis-jenis Teks Eksposisi**

### **2.3.3 Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Tim Kemendikbud (2013:3) menyatakan bahwa, teks eksposisi memiliki tiga bentuk yaitu pertanyaan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat.

#### **a. Tesis**

Marahimin (2010:193) mengatakan bahwa, tesis adalah inti sebuah eksposisi. Kadang-kadang tesis ini tidak terungkap di dalam sebuah kalimat di dalam eksposisi itu, hanya tersirat saja. Tesis ini dapat kita ungkapkan dalam sebuah kalimat yang utuh, atau penggal sebuah kalimat yang utuh.

Tarigan (2008:83) mengatakan bahwa, pernyataan tesis adalah kalimat sederhana deklaratif (bersifat menjelaskan). Tesis hendaknya menjelaskan maksud penulis, tetapi hal ini tidaklah selalu dinyatakan secara eksplisit bisa juga dinyatakan secara implisit saja.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa tesis adalah gambaran tentang argumentasi yang akan disajikan oleh si penulis, namun keberadaan tesis dalam sebuah paragraf tidak selalu dinyatakan secara langsung biasanya

tesis ini dinyatakan secara tidak langsung dan hanya sekilas untuk gambaran apa yang akan disingkap dalam teks atau uraian tersebut.

#### b. Argumentasi

Semi (2007:74) mengatakan bahwa, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Kosasih (2012:19) menyatakan bahwa, pengertian argumen bermakna 'alasan'. Argumentasi berberarti pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau meyakinkan.

Keraf (1981:3) mengemukakan bahwa, argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca.

#### c. Penegasan ulang pendapat

Menurut situs [bimbelbahasaindonesia.blogspot.co.id/2016/01/penjelasan-struktur-teks-eksposisi-dan.html](http://bimbelbahasaindonesia.blogspot.co.id/2016/01/penjelasan-struktur-teks-eksposisi-dan.html) (diakses pada 04 Mei 2016) penegasan ulang berupa penjelasan kembali atas tesis yang telah disampaikan yang didasarkan pada fakta-fakta yang telah dijabarkan penulis pada argumentasi. Penegasan ulang biasanya terdapat pada bagian akhir teks eksposisi.

#### **2.3.4 Ciri-ciri Teks Eksposisi**

Suatu teks tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan teks satu dan lainnya, memberikan pengetahuan, informasi kepada pembacanya merupakan ciri dari teks eksposisi, agar penulis dapat membuat teks eksposisi dengan baik sehingga eksposisi yang dihasilkan dapat diterima pembacanya.

Keraf (1981:5) berpendapat bahwa, ciri eksposisi lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif. Informasi yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semi (2007:62) mengatakan bahwa, ciri-ciri teks eksposisi ialah sebagai berikut.

- a. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihakkan, memaksakan sikap penulis kepada pembaca.



Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu tulisan yang memberikan uraian, informasi kepada pembacanya dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana pada teks eksposisi yang membuat penulis dan bagi pembacanya dapat memberikan informasi, pengetahuan mengenai suatu hal tertentu, dan tidak mempunyai sifat ajakan atau memaksa kepada pembacanya.

## **2.4 Model *Genre Based Writing***

### **2.4.1 Pengertian Model *Genre Based Writing***

Macken dalam Abidin (2015:201) mengatakan bahwa model menulis berbasis genre pada dasarnya model pembelajaran menulis yang menekankan pentingnya pemahaman sebuah teks sebagai bekal kegiatan menulis. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran menulis akan diawali dengan membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi.

### **2.4.2 Langkah-langkah Model *Genre Based Writing***

Tahapan model ini dimodifikasi dari model Macken et. Al. (1990) sebagai berikut.

- a. Pengenalan model, pada tahap ini guru memberikan beberapa contoh tulisan dalam genre tertentu yang nanti akan dibuat oleh siswa. Pada tahap ini guru juga dapat tanya jawab dengan siswa sebagai apresiasi berkenaan dengan kesan umum tema teks ataupun isi teks yang diterima siswa.
- b. Diskusi model, pada tahap ini siswa menganalisis teks yang diterimanya. Siswa harus mampu menunjukkan tujuan teks, bentuk teks, analisis cara pengembangan teks, dan termasuk di dalamnya struktur retorika reks dan pola tata bahasanya.
- c. Menulis teks, pada tahap ini siswa mulai menulis sebuah karangan berdasarkan pengetahuannya tentang model yang telah dianalisisnya. Tema yang dikembangkan bisa saja tema yang sama dengan model yang diberikan ataupun tema baru yang ditentukan siswa sendiri. Yang terpenting tema

tersebut dapat dikembangkan menjadi karangan yang sama genrenya dengan model yang diberikan.

d. Penyuntingan, pada tahap ini siswa secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya dan selanjutnya memperbaikinya. Hal yang disunting adalah isi dan teknis penulisan.

e. Pembacaan profesional, pada tahap ini siswa membaca tulisannya secara hati-hati untuk memastikan bahwa tulisannya telah diperbaiki dan yakin tidak ada lagi kesalahan di dalamnya.

### 2.4.3 Kelebihan Model *Genre Based Writing*

Apabila model *Genre Based Writing* dilakukan dengan baik dan benar, maka ada beberapa keuntungan yang akan didapat adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu pembelajar.
- b. Membantu pembelajar untuk mengenal lebih dalam jenis tulisan.
- c. Memunculkan kegembiraan dalam proses belajar.
- d. Membuka dan mengembangkan proses berfikir kreatif.
- e. Memperkuat ingatan pembelajar dengan saling menyunting.
- f. Memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah.

### 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.1**

#### **Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Zahir Jausaq Zuhrufi	Pembelajaran Menulis	a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran	Pembelajaran yang dilakukan	a. Peneliti terdahulu melakukan

	Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Metode Collaborative Learning Pada siswa Kelas X SMA Garut Tahun Pelajaran 2013/2014	paragraf eksposisi b. Siswa mampu menulis paragraf eksposisi.  c. Metode <i>Collaborative Learning</i> tepat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi	tentang memproduksi eksposisi	pembelajaran mengenai paragraf eksposisi, sedangkan penelitian penulis melakukan pembelajaran memproduksi teks eksposisi. b. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah <i>collaborative learning</i> , sedangkan penulis menggunakan model genre based writing
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil penelitian Zahir Jausaq Zuhruhi dengan judul “*pembelajaran menulis Paragraf eksposisi dengan menggunakan Metode ‘Collaborative Learning’ pada siswa Kelas X SMA PGRI Kurnia Garut Tahun Pelajaran 2013/2014*”, penulis berhasil melakukan pembelajaran menulis paragraf eksposisi, siswa mampu menulis paragraf eksposisi dan metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *collaborative learning* tepat dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu penggunaan metode atau model pembelajaran. Oleh karena itu, atas perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu penulis membuat judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Me-

nggunakan Model '*Genre Based Writing*' Pada siswa Kelas X SMA Negeri 25 Bandung'.